

**ANALISIS WACANA
BERITA TENTANG PEMBUNUHAN SALIM KANCIL DI KORAN RADAR SEMERU
(STUDI ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PEMBUNUHAN SALIM KANCIL DALAM
PERSPEKTIF LINGKUNGAN)**

Achmad Arifulin Nuha
Institut Agama Islam Syarifudin Lumajang, Indonesia
Jtv1lumajang@gmail.com

Abstrak

Kasus Salim Kancil di Desa Selok Awar-awar, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, menjadi perhatian public. Koran Radar Semeru Group Jawa Pos yang memberitakan peristiwa Pembunuhan Salim Kancil merupakan koran nasional yang terletak di Kabupaten Lumajang. Berita adalah informasi yang sangat dibutuhkan orang dalam menentukan tempatnya ditengah dunia yang secara cepat berubah (Shibsiutani, dalam Munandar, et. al., 2004 : 57).

Berita kasus Salim Kancil sangat menarik untuk bahan kajian penelitian. Penelitian ini untuk mengungkap dan menggali dari wacana isu kerusakan lingkungan akibat penambangan pasir menjadi termarginalkan dalam pemberitaan media massa.

Penelitian ini merumuskan masalah tentang Koran Radar Semeru mengembangkan wacana isu pembunuhan Salim Kancil. Dalam penelitian ini dengan menggunakan kajian wacana, ideology dan hegemoni, teks, kognisi sosial, teks, konteks sosial.

Penelitian ini berjenis kualitatif kritisal dengan metode Analisis Wacana Kritis dengan model analisis Van A. Teun Dijk yang menggambarkan tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Intinya, menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam satu kesatuan analisis.

Penelitian ini menyimpulkan analisis Teks berita Koran Radar Semeru selama 26 September sampai Desember 2015, selama 64 edisi berita tentang Salim Kancil terdapat upaya mengalihkan isu lingkungan pada isu hukum. Pada analisis Kognisi Sosial berita Koran Radar Semeru mencerminkan bahwa Peliputan dan pemberitaan oleh Wartawan tidak melihat kasus murni Salim Kancil sebagai Isu Lingkungan meski mereka menempatkan korban Salim Kancil dan Tosan sebagai aktifis anti tambang, dibanding isu-isu Lingkungan. Pada Analisis Sosial peliputan pada narasumber yang berkompeten lebih konsen untuk membahas penyelesaian kasus hukum.

Kata kunci: Berita, Kasus Salim Kancil, Lingkungan, wacana kritis, teks, Kognisi sosial, kontek sosial

Abstract

The Salim Kancil case in Selok Awar-awar Village, Pasirian Subdistrict, Lumajang Regency, East Java, has become a public concern. Radar Semeru Newspaper Group Jawa Pos reporting on the Salim Kancil Murder was a national newspaper located in Lumajang

District. News is information that is needed by people in determining its place in a rapidly changing world (Shibsiutani, in Munandar, et. Al., 2004: 57).

News of the Salim Kancil case is very interesting for research study materials. This research is to uncover and explore the discourse of the issue of environmental damage due to sand mining being marginalized in the mass media.

This research formulates the problem of Radar Semeru Newspaper developing a discourse on the issue of the murder of Salim Kancil. In this study using discourse studies, ideology and hegemony, text, social cognition, text, social context.

This research has a qualitative type critical with Critical Discourse Analysis method with Van A. Teun Dijk's analysis model which describes three dimensions / buildings: text, social cognition, and social context. In essence, combining the three dimensions of discourse into one unified analysis.

This study concludes a text analysis of the news of Radar Semeru Newspaper during September 26 to December 2015, during which 64 news editions of Salim Kancil have attempted to divert environmental issues on legal issues. In the analysis of Social Cognition, the news of Radar Semeru Newspaper reflects that Reporting and reporting by Journalists did not see the pure case of Salim Kancil as an Environmental Issue even though they placed the victims of Salim Kancil and Tosan as anti-mining activists, rather than Environmental issues. In Social Analysis coverage on competent resource persons is more concentrated to discuss the settlement of legal cases.

Keyword : News, case of Salim Kancil, environment, critical discourse, text, social Cognition, social contexts

PENDAHULUAN (Arial, 10, Bold)

Kasus Salim Kancil di Desa Selok Awar-awar, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, menjadi perhatian publik. Karena kasus ini sebagai konflik penambangan pasir yang menyebabkan telah tewasnya aktivis lingkungan, Salim Kancil dan mencederai Tosan. Bahkan pembunuhan maupun penganiayaan yang dilakukan para pro tambang ini dilakukan secara keji. Korban aktivis lingkungan Salim Kancil dianiaya di Kantor Pemerintah Desa Selok Awar-Awar, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang. Bahkan dengan cara sangat sadis. Hingga akhirnya, korban meninggal dengan cara yang sangat tragis.

Penyebab peristiwa tewasnya Salim Kancil, bermula dari konflik tambang pasir yang berada di Desa Selok Awar-Awar ini. Warga pro tambang pasir di pesisir Pantai Watu Pecak yang dibekingi Kepala Desa Haryono, melakukan penambangan secara membabi buta. Mereka melakukan penambangan tanpa mengindahkan aspek lingkungannya

Akibat penambangan ini, banyak tumpukan pasir yang menjadi tempat menahan ombak hingga habis. Bahkan air laut kerap masuk ke persawahan warga sekitar. Sehingga banyak lahan pertanian warga tidak bisa lagi difungsikan. Karena air laut telah masuk ke sawah mereka. Belum lagi, kerusakan ini dari aspek infrastruktur jalan-jalan di desa tersebut rusak. Akibat lalu lalang kendaraan bermuatan pasir tersebut. Bahkan tidak jarang, akibat kerusakan jalan ini warga pengguna jalan terjatuh dan dilindas truk pasir tersebut.

Akibat penambangan yang mengindahkan aspek lingkungan ini, warga anti tambang yang dimotori Salim Kancil dan Tosan ini melakukan perlawanan. Mereka melakukan aksi-aksi demo melawan penambangan tersebut. Bahkan mereka kerap melakukan penghadangan-penghadangan pada kendaraan yang melintas di jalan-jalan desa tersebut.

Karena hal itu, warga anti tambang menjadi terusik dengan tindakan warga pro tambang, sehingga berujung pada kejadian berdarah dan terbunuhnya aktivis lingkungan, Salim Kancil dan terlukanya, Tosan. Ketika peristiwa terbunuhnya Salim Kancil ini menjadi sorotan media, baik media berskala nasional. Maupun lokal, meski media yang memiliki perwakilan wartawannya di Kabupaten Lumajang telah melakukan peliputan konflik tambang sebelum peristiwa terbunuhnya Salim Kancil maupun teraniayanya Tosan. Bahkan menariknya kasus konflik tambang pasir di Desa Selok Awar-Awar, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang ini, juga disadur dari media-media Internasional.

Beberapa media langsung menurunkan tim khusus sendiri melakukan peliputan atas konflik tambang tersebut. Bahkan televisi nasional maupun lokal juga melakukan liputan secara langsung selama satu minggu atas kasus konflik tambang tersebut. Sejumlah media ini sangat konsisten mengawal kasus konflik pasir yang menewaskan aktivis lingkungan Salim Kancil dan Tosan, di Desa Selok Awar-Awar, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang tersebut. Bahkan media-media tersebut, juga terus melakukan peliputan atas pelaku-pelaku penambangan, hingga persidangan.

Akibatnya, intensitas pemberitaan media atas kasus Salim Kancil di Desa Selok Awar-Awar itu sangat massif. Meski di belahan Indonesia atau dunia pada waktu itu, terjadi peristiwa besar seperti tragedi Armina, di Tanah Suci Mekkah, Saudi Arabia dan Pembunuhan Angelina Anak kecil di Bali. Bahkan kasus Salim Kancil ini menjadi Trending Topik di sejumlah Media *On Line* dan media Sosial, seperti *Facebook*, *Twitter*, dan lainnya.

Salah satu media yang juga sangat intensif kalau dibilang paling mengawali dalam kasus tambang pasir Radar Semeru Lumajang. Koran harian yang tergabung dalam Jawa Pos Grup ini, memberitakan panjang lebar kasus Salim Kancil tersebut, terutama pada ketika terbunuhnya Salim Kancil.

Berita koran Radar Semeru Group Jawa Pos merupakan Media Nasional Biro Lokal Lumajang. Sehingga media ini sangat konsen terhadap pemberitaan kasus Salim Kancil. Selain menarik perhatian masyarakat Lumajang, kasus Salim Kancil telah mendunia. Bahkan menjadi perhatian Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo.

Berbagai macam cara media mengemas dalam pemberitaan kasus Salim Kancil tersebut. Baik dari segi konflik tambangnya, isu lingkungannya, kriminalnya, dan dampak sosialnya. Sehingga cara pemberitaan ini, maupun pilihan isunya akan juga mempengaruhi bagi khalayak pembacanya.

Isu yang menjadi pilihan yang diberitakan dalam media massa, lebih pada pemberitaan konflik tambang pasir dari pada pokok persoalan, yaitu mengenai isu lingkungan. Bahkan yang paling dominan dari aspek penegakkan hukum dan politik dalam pemberitaan media. Sisi hukum dan politik ini justru yang di *blow up* secara lebih besar.

Padahal kalau dirunut dalam akar persoalan, bahwa kasus konflik tambang yang menewaskan Salim Kancil dan melukai Tosan, akar persoalan pada pengerusakan lingkungan di pesisir Pantai Watu Pecak, Desa Selok Awar-Awar, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang. Karena penambangan pasir di pesisir Pantai Watu Pecak telah merusak lingkungan di sekitar pantai. Banyak kubangan-kubangan bekas penggalian tambang pasir, bahkan pasir yang menjadi alat pemecah ombak juga telah habis.

KAJIAN PUSTAKA (Arial, 10, Bold)

Penelitian dengan menggunakan analisis wacana kritis untuk membahas, mengkaji, mengetahui, mengungkap atau membongkar dan menjelaskan makna konstruksi teks, konteks, kata, paragraf/frase, dan kalimat dengan menggunakan paradigma kritisme atau kritikal pada suatu berita media massa. Sedangkan penelitian analisis framing untuk membahas, mengkaji dan menjelaskan makna kerangka dan membingkai atau frame teks, frase/frasa, konteks, simbol, tanda (*sign*) dalam suatu kalimat dengan menggunakan paradigma konstruktivisme pada suatu berita media massa.

Penelitian dengan menggunakan analisis wacana kritis untuk membahas, mengkaji, mengetahui, mengungkap atau membongkar dan menjelaskan makna konstruksi teks, konteks, kata, paragraf/frase, dan kalimat dengan menggunakan paradigma kritisme atau kritikal pada suatu berita media massa. Sedangkan penelitian analisis framing untuk membahas, mengkaji dan menjelaskan makna kerangka dan membingkai atau frame teks, frase/frasa, konteks, simbol, tanda (*sign*) dalam suatu kalimat dengan menggunakan paradigma konstruktivisme pada suatu berita media massa.

Pada penelitian analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analisis/ CDA*), wacana disini tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Pada akhirnya, analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis disini agak berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks disini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan. (Eriyanto, 2001 : 11).

Van Dijk juga menambahkan bahwa riset kritis dalam wacana harus memuaskan beberapa prasyarat untuk mengefektifkan realisasi tujuan-tujuannya. Prasyarat-prasyarat tersebut antara lain; *pertama*, sebagaimana kasus dalam tradisi riset yang lebih marjinal, CDA sebagai sebuah metodologi harus lebih baik dari pada riset yang lain agar bisa diterima. *Kedua*, CDA lebih berfokus pada permasalahan sosial dan

politik daripada yang ada pada paradigama dan model yang ada sekarang. *Ketiga*, kelaikan empiris analisis kritis dari permasalahan sosial harus memenuhi syarat multidisipliner. *Keempat*, daripada menjelaskan struktur wacana yang ada, CDA berusaha untuk menjelaskannya dalam kerangka sifat-sifat interaksi sosial dan terlebih struktur sosialnya. Dan yang *kelima*, lebih khususnya CDA memfokuskan diri pada bagaimana struktur wacana diangkat, dilegitimasi, dan direproduksi atau melawan relasi kekuasaan dan dominasi di dalam masyarakat. (Darma, 2013 : 56).

METODE PENELITIAN (Arial, 10, Bold)

Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif jenis eksploratif untuk mengungkap dan menggali suatu peristiwa yang dikemas dalam berita. Untuk menggali dan mengungkap peristiwa dalam berita Koran Radar Semeru untuk mengembangkan wacana isu pembunuhan Salim Kancil. Sehingga pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan metode model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. Metode penelitian analisis wacana kritis ini tepat karena selain menggali dan mengungkap suatu peristiwa di balik teks berita koran Radar Semeru untuk mengembangkan wacana isu pembunuhan Salim Kancil.

Model analisis wacana yang diperkenalkan Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Oleh sebab itu, model Van Dijk banyak dipakai. Model yang diperkenalkan oleh Van Dijk sering disebut juga “Kognisi Sosial”. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik dari produksi yang harus diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu. (Eriyanto, 2001 : 221).

HASIL DAN PEMBAHASAN (Arial, 10, Bold)

Radar Semeru dalam menyajikan kasus Salim Kancil sangat intensif. Bahkan koran lokal Group Jawa Pos ini, hampir tidak luput dari liputan seputar kasus Salim Kancil. Terutama Selama Tiga bulan pasca tragedi kasus Salim Kancil, sebagai fokus penelitian ini antara bulan September hingga Desember 2016. Selama kurun Tiga bulan itu, Radar Semeru menyajikan pemberitaan tentang kasus Salim Kancil selama

64 edisi dengan jumlah berita 138 judul. Berbagai tema liputan disajikan dalam koran Radar Semeru tersebut. Mulai dari isu kriminalitas, hukum, politik, sosial, hingga isu lingkungan selama kurun Tiga bulan tersebut.

Kasus Salim Kancil sebenarnya dilatarbelakangi isu lingkungan. Dimana warga anti tambang sebenarnya menolak tambang karena faktor kerusakan lingkungan di pesisir Pantai Selatan Watu Pecak Desa Selok Awar-Awar kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang.

Namun kasus Salim Kancil yang dimuat dalam pemberitaan koran Radar Semeru menjadi lain. Selama Tiga bulan itu, pemberitaannya justru memberikan porsi sangat lebih besar pada kasus kriminalitas atau hukum. Mulai dari pemberitaan Pembunuhan Salim Kancil, penganiyaan Tosan, penangkapan pelaku pembunuhan dan penganiyaan, tambang illegal, keterlibatan Pemerintah dan Polisi, pembiaran dan masih banyak judul-judul lainnya sedangkan berita masalah konflik sosialnya, politik, ekonomi, lebih-lebih masalah lingkungan sangat kecil sekali porsi pemberitannya. Terutama masalah kerusakan lingkungan dan upaya reklamasi lingkungan akibat tambang.

Dari jumlah 138 judul berita seputar kasus Salim Kancil ini, hanya ada Enam Belas judul berita yang membicarakan tentang masalah lingkungan. Itu pun, tak semua judul-judul itu pun menjadi berita utama dalam pemberitaan Radar Semeru.

Inilah beberapa judul berita tentang lingkungan : yang ditambah kawasan hutan lindung, abrasi pantai dirasakan pemancing, reklamasi belum tersentuh, WALHI bakal lapor KPK, Pandarum lebih parah, Bupati perbolehkan nambang, tanam mangrove di sawah milik Salim Kancil, dan DAS juga bolong-bolong, aktifis reklamasi lingkungan, disana bolong disini bolong dan reklamasi digalakkan Remaja.

Dengan minimnya, pemberitaan isu lingkungan itu, abisa dikatakan koran Radar Semeru ini kurang pro lingkungan, lebih-lebih keberpihakannya, pada warga anti tambang. Untuk lebih jelasnya berikut strategi wacana pemberitaan salim kancil dalam isu lingkungan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN (Arial, 10, Bold)

Penelitian ini setelah dilaksanakan perumusan masalah mengidentifikasi wacana isu pembunuhan Salim Kancil dari Koran Radar Semeru, dan analisa pembahasan dapat mengambil kesimpulan, sebagaimana berikut ini :

1. Pada analisis Teks berita Koran Radar Semeru selama 26 September sampai Desember 2015, selama 64 edisi berita tentang Salim Kancil terdapat upaya mengalihkan isu lingkungan pada isu hukum.
2. Pada analisis Kognisi Sosial berita Koran Radar Semeru mencerminkan bahwa Peliputan dan pemberitaan oleh Wartawan, dapat menjelaskan: Bahwa, mereka tidak melihat kasus murni Salim Kancil sebagai Isu Lingkungan meski mereka menempatkan korban Salim Kancil dan Tosan sebagai Aktifis Anti Tambang, maka terjadi suatu keniscayaan jika Teks berita kasus Salim Kancil itu hanya didominasi berita-berita hukum, dibanding isu-isu Lingkungan.
3. Pada Analisis Sosial dari beberapa media dan komentar Narasumber, bahwa peliputan pada narasumber yang berkompeten lebih konsen untuk membahas penyelesaian kasus hukum. Beberapa Narasumber seperti Bupati Lumajang, Kapolres, Kapolda, Komisi III DPR RI, Komisi Nasional HAM, Ombudsman, dan Panitia Khusus Pertambangan DPRD Provinsi Jawa Timur. Bahkan para Pengusaha juga mendorong isu pembunuhan Salim Kancil ini hanya ditarik pada ranah hukum, bukan pada isu lingkungan *an sich*.

Berdasar dialektika kerangka berfikir analisis Wacana Van Dijk ini—Teks, Kognisi Sosial dan Konteks, ada saling keterkaitan. Pemberitaan kasus Salim Kancil bukan berada di ruang hampa. Namun ada pertarungan perebutan isu antara isu lingkungan dan hukum. Teks berita Salim Kancil menghasilkan pemingggiran isu lingkungan dibandingkan isu hukum. Karena teks pemingggiran isu lingkungan ini diproduksi Wartawan yang memiliki skema kasus Salim Kancil lebih pada isu hukum. Sedangkan skema Wartawannya yang merupakan representasi miniatur sosial juga dipengaruhi lingkungan dalam mengkontruksi isu Salim Kancil pada pilihan isu hukum dibandingkan isu lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA (Arial, 10, Bold)

- Darman Yonce Aliah. (2013). *Analisis Wacana Kritis*, Cetakan Kedua. Bandung: Yrama Widya.
- Reed H. Blake, Edwin O, Haroldsen. *A Taxonomy of Concepts in Communication*. Hastings: House Publishers,(1979). Dialih bahasa: Bahanan, Hasan. Syafiq, Mohammad. (2005). *Taksonomi Konsep Komunikasi*. Surabaya: Papyrus.
- Rivers L William, Jensen W.Jay, Peterson T. *Mass Media and Modern Society 2nd Edition*. Stanford University, University of Illinois at Urbana-Champaign. Dialih bahasa: Munandar, Haris. Priatna, Dudy. (2004). *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta : Prenada Media Kencana.
- Abrar, Ana Nadhya (1993), *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup*. Yogyakarta : UGM Press.
- Anderson, Alison (1997), *Media, Culture, and Environment*. London. UCL Press.
- Burhan Bungin. (2005). *Pornomedia: Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika dan Perayaan Seks di Media Massa*. Bandung: Rosda.
- Badara, Aris. (2012). *Analisis wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Darma, Yoce, A. (2014). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Eriyanto. (2001), *Analisis Wacana- Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- _____ (2002), *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta : LKiS.
- Fred Wibowo. (2007). *Kebudayaan Menggugat*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher
- Greame Burton. (1999). *Media dan Budaya Populer*, , Yogyakarta : Jalasutra.
- Huasein, Harum M. (1993). *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.